

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELI  
KONSUMEN TERHADAP 3 VARIETAS BERAS ORGANIK DI  
KOTA MEDAN  
(STUDI KASUS :BRASTAGI SUPERMARKET, KECAMATAN MEDAN  
PETISAH, KOTA MEDAN)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MELLY YUNITA  
1304300242  
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELI  
KONSUMEN TERHADAP 3 VARIETAS BERAS ORGANIK DI  
KOTA MEDAN  
(STUDI KASUS : BRASTAGI SUPERMARKET, KECAMATAN MEDAN  
PETISAH, KOTA MEDAN)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MELLY YUNITA  
1304300242  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

**Desi Novita, S.P., M.Si  
Ketua**

**Akbar Habib, S.P., M.P  
Anggota**

**Disahkan Oleh :  
Dekan Fakultas Pertanian**

**Ir. Asritanarni Munar, M.P**

**Tanggal Lulus : 27 Oktober 2017**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Melly Yunita lahir di Bulu Rejo pada tanggal 21 Juni 1995 anak Pertama dari dua bersaudara dari ayahanda Mario dan Siyam.

Pendidikan formal yang di tempuh antara lain:

1. SD Negeri 112319 Aek Tapa (2001-2007)
2. SMP Negeri 1 Marbau (2007-2010)
3. SMA Negeri 1 Marbau (2010-2013)
4. Diterima sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Mengikuti masa penyambutan mahasiswa baru (MPMB) Tahun 2013.
6. Melakukan kerja lapangan (PKL) di PT. Milano Sei Daun Labuhan Batu Selatan Pada Tahun 2016.

## RINGKASAN

Melly Yunita (1304300242/AGRIBISNIS) dengan judul Faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen terhadap 3 varietas beras organik di kota Medan. Penelitian di lakukan di Brastagi Supermarket Kec.Medan Petisah Kota Medan. Penelitian ini di bimbingi oleh ibu Desi Novita, S.P, M.Si sebagai Dosen pembimbing I dan bapak Akbar Habib, S.P, M.P sebagai Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuannya untuk mengetahui bagaimana Minat beli konsumen terhadap beras merah organik, untuk mengetahui bagaimana minat beli konsumen terhadap beras putih organik, Untuk mengetahui bagaimana minat beli konsumen terhadap beras hitam organik, Untuk mengetahui beras organik varietas apa yang paling diminati oleh konsumen.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kepada populasi yang membeli beras organik. Metode penentuan penarikan dilakukan secara *accidental sampling*.

Dari hasil penelitian di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Hampir 50% sampel memilih beras merah organik di karenakan gizi yang terkandung.
2. Hampir 100% sampel memilih beras putih organik di karenakan mudah di dapat, mudah di olah dan rasa yang terkandung.
3. Hampir 50% sampel memilih beras hitam organik di karenakan gizi dan rasa yang terkandung.
4. Dari beberapa sampel yang di teliti beras yang paling diminati adalah beras putih organik sebab beras putih oganik di sukai hampir dari segala usia.

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur keHadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Proposal ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menjadi menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Adapun judul dari skripsi ini adalah **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELI KONSUMEN TERHADAP 3 VARIETAS BERAS ORGANIK DI KOTA MEDAN“** Studi Kasus : Brastagi Supermarket, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, skripsi ini juga jauh dari sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, ataupun penulisannya. Oleh sebab itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai bekal pengalaman untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Medan, Desember 2017

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa Kedua orang tua Ayahanda Mario dan Ibunda Siyam yang selama ini telah banyak memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.
2. Ibu Desi Novita S.P, M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Akbar Habib S.P, M.P selaku dosen anggota pembimbing yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hadriman Khair, SP, M.Sc, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak dan Ibu Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada teman-teman saya M. Amin Sobri, Eko Rizki, Ferry, Choirudin, Abi, Dedi, Murni Syaputri, Nikmah, Juli, Yuni, Devi dan teman-teman seperjuangan jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2013 yang selalu member bantuan dan semangat kepada penulis, khususnya kepada Agribisnis 5.

9. Kepada Sahabat Spesial saya M Rizki Abdillah yang sudah membantu saya dalam menyusun skripsi.

Medan, Desember 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
Landasan Teori .....	6
Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen .....	9
Faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen beras .....	11
Indikator Minat Beli .....	12
Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen .....	13
Pengertian Konsumen.....	15
Selera Konsumen .....	16
Kerangka Pemikiran .....	16
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
Metode Penelitian .....	18
Metode Penelitian Lokasi .....	18
Metode Penarikan Sampel .....	18
Metode Pengumpulan Data .....	19
Metode Analisis Data .....	19
Definisi dan Batasan Operasional.....	21
<b>DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>



<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran .....	17
-----------------------------	----

## DAFTAR TABEL

1.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin ....	24
2.	Distribusi Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	25
3.	Hasil Uji Validitas Permintaan Konsumen Terhadap Beras Merah ..	26
4.	Hasil Uji Realibilitas Permintaan Konsumen Terhadap Beras Merah	26
5.	Hasil Uji Validitas Permintaan Konsumen Terhadap Beras Putih ....	27
6.	Hasil Uji Realibilitas Permintaan Konsumen Terhadap Beras Putih .	27
7.	Hasil Uji Validitas Permintaan Konsumen Terhadap Beras Hitam...	28
8.	Hasil Uji Realibilitas Permintaan Konsumen Terhadap Beras Hitam	29
9.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendapatan .....	30
10.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan .....	31
11.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia .....	32
12.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
13.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Pekerjaan.....	34
14.	Minat Konsumen Terhadap Beras Merah Organik.....	36
15.	Minat Konsumen Terhadap Beras Organik Berwarna Putih .....	39
16.	Minat Konsumen Terhadap Beras Organik Berwarna Hitam.....	42
17.	Perbedaan Gizi Beras Merah, Beras Putih, dan Beras Putih .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Karakteristik Responden Peminat Beras Merah .....	48
2.	Karakteristik Responden Peminat Beras Putih .....	49
3.	Karakteristik Responden Peminat Beras Hitam .....	50
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan .....	51
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	52
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	52
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	53
9.	Jawaban Responden Peminat Beras Organik Merah.....	54
10.	Jawaban Responden Peminat Beras Organik Putih.....	55
11.	Jawaban Responden Peminat Beras Organik Hitam .....	56
12.	Jawaban Responden Peminat Beras Organik Merah.....	57
13.	Jawaban Responden Peminat Beras Organik Putih.....	57
14.	Jawaban Responden Peminat Beras Organik Hitam .....	57
15.	Uji Validitas Dan Realibilitas Beras Merah Organik .....	58
16.	Uji Validitas Dan Realibilitas Beras Putih Organik .....	59
17.	Uji Validitas Dan Realibilitas Beras Hitam Organik.....	60

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perekonomian Indonesia didukung oleh berbagai sektor, salah satu sektor yang mendukung dan memberikan kontribusi yang cukup besar adalah sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian merupakan penyokong ke dua terbesar bagi perekonomian nasional, sehingga pertanian dapat dijadikan sebagai harapan untuk menunjang perekonomian Indonesia. Berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menurut lapangan usaha tahun 2011-2013, sektor pertanian selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Subsektor tanaman pangan adalah subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan. Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dimana beras/padi merupakan bahan makanan penghasil karbohidrat terbesar. Pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin meningkat, menjadi pemicu pertumbuhan subsektor tanaman pangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Berdasarkan PDB Indonesia dari berbagai subsektor pertanian tahun 2011–2013 menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan menjadi yang tertinggi diantara yang lain.

Beras merupakan pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Beras menjadi sangat penting di Indonesia karena 90 persen masyarakat Indonesia mengonsumsi beras (Pusdatin, 2013). Menurut Purwono dan Purwaningsih (2013), dari total energi yang dikonsumsi Data BPS (2012) menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2011 adalah 237.556.363 jiwa. Guna mencukupi kebutuhan pangan penduduk tersebut dibutuhkan lahan produktif untuk tanaman padi sekitar 13 juta ha, namun saat ini

lahan produktif yang diolah sekitar 7,7 Ha. Menyikapi pertumbuhan pangan yang bagaikan deret hitung yang belum bisa mengikuti pertumbuhan penduduk selalu meningkat bagai deret ukur, sehingga komoditi pangan harus di impor yang artinya menambah beban devisa negara. Ketergantungan masyarakat Indonesia yang sangat tinggi terhadap beras akan menjadi masalah jika ketersediaan beras sudah tidak dapat tercukupi. Hal inilah yang akan mengganggu ketahanan pangan nasional.

Menurut Arifin (2013), beras merupakan komoditas yang strategis dan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Keadaan tersebut membuat produksi beras Indonesia selalu ditingkatkan dengan penggunaan teknologi modern. Disisi yang lain, penggunaan teknologi modern membuat kualitas beras menurun, beras menjadi tidak sehat karena mengandung residu zat kimia berbahaya yang berasal dari penggunaan pestisida kimia dan pupuk yang berlebihan. Menurut Sarr (2014), mengonsumsi makanan yang mengandung residu zat kimia dapat memicu pertumbuhan sel kanker serta mengganggu system hormone di masakini atau dimasa yang akan datang.

Pelaku bisnis yang kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan menjadi salah satu penyebab beras menjadi tidak sehat. Pemopresan beras saat pecah kulit sering ditambahkan bahan pemutih kimia seperti klorin dan nitrogen dioksida yang menyebabkan turunnya kualitas kesehatan beras walaupun beras terlihat putih bersih (Sigi, 2014). Selain itu beras yang disimpan digudang sering diberi zat pengawet seperti sulfit dan nitrit. Berdasarkan alasan-alasan tersebut konsumen yang memiliki pengetahuan akan kesehatan memilih produk-produk yang berasal dari pertanian organik. Menurut Salikin (2003), pertanian organik

adalah suatu sistem pertanian yang memiliki konsep “Back to Nature”. Pakar pertanian barat menyebutkan bahwa pertanian organik merupakan “Hukum Pengembalian (Law of return) yang artinya sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah dengan tujuan untuk memberikan makanan kepada tanaman. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanian organik adalah pertanian yang menggunakan bahan organik dari alam yang bertujuan untuk menghindari dampak negatif dari kegiatan pertanian yang konvensional.

Beras organik adalah hasil budidaya padi menggunakan teknik pertanian organik. Mengonsumsi beras organik akan menjauhkan seseorang dari resiko mengonsumsi pangan yang mengandung bahan kimia berbahaya. Walaupun penampilan beras organik tidak semenarik beras hasil budidaya konvensional, tetapi beras organik memiliki banyak kelebihan seperti lebih wangi, pulen, dan terasa manis jika dimasak Purwaningsih (2009). Selain itu, dengan mengonsumsi beras organik, secara tidak langsung konsumen mendukung kelestarian lingkungan dan kesuburan tanah.

Keunggulan beras organik tidak didapatkan dengan cara yang mudah. Budidaya beras organik memiliki kesulitan yang lebih dibandingkan budidaya konvensional. Budidaya beras organik harus berada pada tanah yang ramah lingkungan, lokasi harus jauh dari polusi dan hanya menggunakan pupuk dan pestisida organik. Banyaknya manfaat dan kerumitan budidaya beras organik, menjadikan beras tersebut memiliki harga yang mahal dibandingkan dengan beras konvensional.

Provinsi Sumatera Utara merupakan penghasil beras yang cukup besar, dengan penanam 13 jta ha, dan memiliki prospek yang baik sebagai sentra beras organik. Khususnya Kota Medan sudah mulai mengenalkan berbagai varietas beras organik, tetapi belum banyak masyarakat atau konsumen yang mengenal banyak tentang beras organik, karena beras organik berbeda dengan beras biasa, maka itu konsumen lebih banyak berminat dengan beras biasa ketimbang dengan beras organik. Dengan harga yang lebih mahal beras organik lebih dilirik dengan konsumen yang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi, mereka lebih memilih beras organik, karna dari segi kesehatan juga baik untuk tubuh, tapi bukan berarti juga non organik tidak sehat, konsumen memiliki cara masing-masing untuk memilih seleranya. Sebagian konsumen memilih beras organik untuk dijadikan bahan pangan mereka, sebab beras organik lebih pulen dan wanginya lebih harum serta tahan lama dibandingkan dengan beras non organik. Perkembangan beras organik di Kota Medan belum menyebar luas, karna beras organik yang saat ini hanya ada di supermarket-supermarket tertentu saja. Beras organik mempunyai beberapa varietas yaitu beras organik berwarna putih, merah/coklat, hitam, konsumen belum banyak mengetahui bahwa ternyata beras organik mempunyai beberapa jenis warna, dari berbagai warna itu beras organik mempunyai kandungan dan manfaatnya masing-masing. Maka dari itu konsumen memilih beras organik sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen terhadap 3 varietas beras organik di kota Medan”**.



**Rumusan Masalah**

1. Bagaimana minat beli konsumen terhadap beras Merah organik ?
2. Bagaimana minat beli konsumen terhadap beras Putih organik ?
3. Bagaimana minat beli konsumen terhadap beras Hitam organik ?
4. Beras organik varietas apa yang paling diminati oleh konsumen ?

**Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana minat beli konsumen terhadap beras merah organik.
2. Untuk mengetahui Bagaimana minat beli konsumen terhadap beras putih organik.
3. Untuk mengetahui Bagaimana minat beli konsumen terhadap beras hitam organik.
4. Untuk mengetahui Beras organik varietas apa yang paling diminati oleh konsumen

**Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap perkembangan selera konsumen terhadap beras organik yang ada di kota Medan.
2. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan selera konsumen

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Beras organik adalah beras yang dihasilkan dari kegiatan budidaya padi organik atau tidak menggunakan pupuk dan pestisida kimia sebagai faktor produksinya. Beras tersebut diproduksi dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal seperti menggunakan pupuk kandang atau limbah pertanian yang dikomposkan dan menambahkan *Input* luar hanya bila diperlukan untuk melengkapi unsur - unsur yang kurang. Menurut Karyaningsih, Maniek dan Dwi(2008), budidaya padi secara organik akan mendukung kelestarian lingkungan, mengoptimalkan penggunaan sumberdaya lokal dan menghasilkan efek ganda (menghasilkan produk di lapangan kerja baru).

Untuk meningkatkan produksi hingga tercapainya swasembada beras, tehnik bercocok tanam tradisional benar-benar ditinggalkan. Tehnik tersebut dianggap tidak praktis karena hasilnya kurang optimal, sehingga dilakukan pertanian modern dengan menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia. Seiring berjalannya waktu, masyarakat Indonesia sadar akan hasil dari pertanian modern akan merusak lingkungan dan tidak baik untuk kesehatan, maka mulai diterapkan kembali pertanian organik yang ramah lingkungan dan baik untuk kesehatan konsumen, yaitu diterapkannya pertanian padi organik. Pertanian organik adalah budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama pangan yang aman bagi kesehatan produsen konsumennya serta tidak merusak lingkungan.

Salah satu cara untuk mendapatkan beras dengan kualitas yang baik adalah dengan lebih mensosialisasikan usaha padi organik. Usahatani padi organik ini selain sangat baik untuk kesehatan orang yang mengkonsumsinya karena bebas dari kandungan bahan kimia yang berbahaya. Beras organik merupakan beras yang berasal dari padi yang di budidayakan secara organik atau tanpa pengaplikasian pupuk kimia dan pestisida kimia. Beras organik sebenarnya bukan hal baru bagi manusia, termasuk di Indonesia. Sudah sejak dahulu nenek moyang kita membudidayakan padi tanpa bahan kimia yang saat ini dikenal dengan istilah pertanian organik.

Beras organik mengandung nutrisi dan mineral tinggi, Kemudian kandungan glukosa, karbohidrat, dan proteinnya mudah terurai sehingga aman untuk dikonsumsi penderita diabetes dan baik untuk program diet. Selain itu, aroma dan rasa beras juga harum dan tahan lama. Berikut beberapa macam jenis beras organik adalah sebagai berikut :

#### 1. Beras Merah Organik

Beras Merah Organik adalah Beras yang mempunyai aleuron atau lapisan bekatul berwarna merah. Warna merahnya muncul dari zat aktif anthocyanin. Beras merah sudah banyak dikenal oleh masyarakat, tetapi masyarakat yang mengkonsumsinya masih sedikit.

Beras merah mempunyai kandungan gizi yang kaya dan manfaatnya lengkap. Beras merah mempunyai anti oksidan, vitamin, enzim, mineral dan serat sehingga sangat cocok untuk anda yang menginginkan hidup sehat dan bahagia.

Beras Merah cocok untuk terapi penyakit degeneratif (kanker, diabetes, jantung, ginjal, liver dan lain-lain) mengatasi kolesterol tinggi, menjaga kesehatan

jantung, memperbaiki pencernaan dan tentu saja baik untuk diet serta makanan pendamping Asi (Anonim,2015).

## 2. Beras Hitam Organik

Beras Hitam Organik adalah beras yang mempunyai lapisan aleuron atau bekatul berwarna hitam. Aslinya berwarna ungu pekat, sehingga nampak kehitaman. Warna ungunya juga berasal dari Zat Aktif Anthocyanin.

Kalau dibandingkan dengan Beras Merah, Beras Hitam lebih kaya zat aktif antioksidannya. Beras Hitam termasuk sebagai Super Food, yaitu makanan yang mempunyai kandungan gizi yang banyak, berkualitas dan sangat dianjurkan oleh banyak ahli kesehatan. Beras Hitam Organik sangat cocok untuk terapi penyakit-penyakit degeneratif. Kemampuannya yang luar biasa inilah yang membuatnya menjadi incaran para bangsawan di zaman dahulu. Bahkan Beras Hitam ini sempat dirahasiakan dan dilarang dibeli maupun ditanam oleh orang di luar kerajaan atau kraton.

## 3. Beras Putih Organik

Beras Coklat Organik adalah beras putih yang masih terdapat lapisan aleuronnya yang berwarna coklat. Sehingga beras coklat jauh lebih baik daripada Beras Putih, tetapi tidak meninggalkan cita rasa yang sama pada beras putih. Hanya saja warnanya tidak putih seperti beras putih.

Beras Coklat lebih kaya serat, asam lemak, protein dan vitamin serta anti oksidan dibandingkan beras putih. Bagi anda yang menginginkan cita rasa beras putih tetapi ingin beralih yang lebih kaya gizi, maka beras coklat ini cocok untuk anda (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian,2010).

Secara kasat mata, beras organik dan beras non organik sangat sulit untuk dibedakan, namun menurut Purwaningsih (2009), ada beberapa cara untuk membedakan dua jenis beras tersebut, yaitu :

- a. Secara fisik beras organik kesat dan berwarna putih kusam, sedangkan beras non organik agak licin, pith mengkilap, dan tercium bau kimia.
- b. Saat direndam air, air cucian beras non organik akan menjadi keputih-putihan sedangkan beras non organik tidak.
- c. Beras organik akan menimbulkan serbuk berwarna putih ketangan saat beras dalam keadaan kering.
- d. Beras organik terasa manis bila dikunyah berulang-ulang. Sedangkan beras non organik tidak ada rasanya/hambar.
- e. Beras organik jika dimasak pulen, sedangkan beras non organik teras kasar seperti nasi kering.
- f. Beras organik akan tahan lebih lama (tidak cepat basi ) bila dibandingkan dengan beras non organic

Walaupun harga beras organik jauh lebih mahal dibandingkan beras non organik namun hal tersebut sebanding dengan manfaat dan kualitas yang akan diperoleh dengan semangkin tingginya tingkat konsumsi beras organik dari waktu kewaktu pun semangkin tinggi.

### **Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen**

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan hubungan dengan sikap, individu yang berminat terhadap suatu obyek akan mempunyai kekuatan atau dorongan untuk melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendekati atau mendapatkan obyek tersebut. Minat beli adalah suatu keinginan untuk mendekati atau

mendapatkan objek tersebut. Minat beli adalah suatu keinginan untuk membeli suatu produk atau jasa akibat pengaruh baik internal dan eksternal dimana sebelumnya dilakukan evaluasi terhadap produk atau jasa yang akan dibeli, sedangkan “Sutisna dan Prawitra (dalam Nih Lah Julianita, 2014)” mengemukakan bahwa minat beli merupakan suatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta berapa banyak produk yang dibutuhkan pada periode tertentu.

Kenyataannya pada saat ini lingkungan pasar penuh dengan persaingan. Organisasi atau industri memproduksi barang yang sama atau barang yang sejenis. Oleh sebab itu pesaing harus diketahui, diikuti, dilumpuhkan sehingga kita dapat mempertahankan kesetiaan royalitas pasar.

Organisasi dalam memberikan kepuasan bukan hanya berhadapan dengan pesaing tetapi juga terdapat publik. Publik adalah setiap kelompok yang mempunyai kepentingan dampak yang aktual maupun potensial terhadap kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya. Misalnya media massa dapat membantu, netral atau merupakan kekuatan yang negative bagi usaha pengusaha untuk memperoleh keuntungan.

Satu fakta yang tetap bertahan adalah kebutuhan dan keinginan manusia selalu berlimpah. Dalam hal ini pelaku bisnislah yang harus melakukan tugasnya dengan lebih baik lagi untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan masyarakat sebagai konsumennya, menemukan produk-produk yang lebih baik, melakukan kegiatan periklanan, sehingga para konsumen dapat lebih mudah memperolehnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan membeli suatu produk baik barang maupun jasa Menurut Kotler. (2000), adalah:

1. Untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen dapat dilihat dari faktor berikut ini :
  - a. Produk, kualitas, merek, kemasan, dan label.
  - b. Harga, kondisi keuangan konsumen, harga pesaing, potongan harga
  - c. Promosi, menghibur, efektif, atraktif, informatif, professional
  - d. Distribusi: ketersediaan produk, kemudahan mencari tempat penjualan.
2. Untuk mengukur keputusan membeli dapat dilihat dari: pilihan produk, pilihan merek, pilihan pemasok, penentuan saat pembelian, dan jumlah pembelian.

### **Faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen Beras Organik**

Swastha dan Irawan (2001) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membeli berhubungan dengan perasaan dan emosi, bila seseorang merasa senang dan puas dalam membeli barang atau jasa maka hal itu akan memperkuat minat membeli, ketidakpuasan biasanya menghilangkan minat. Lidyawatie 2008 menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu :

- a) Perbedaan pekerjaan, artinya dengan adanya perbedaan pekerjaan seseorang dapat diperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, penggunaan waktu senggangnya, dan lain-lain.
- b) Perbedaan sosial ekonomi, artinya seseorang yang mempunyai sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkannya dari pada yang mempunyai sosial ekonomi rendah.
- c) Perbedaan hobi atau kegemaran, artinya bagaimana seseorang menggunakan waktu senggangnya.

- d) Perbedaan jenis kelamin, artinya minat wanita akan berbeda dengan minat pria, misalnya dalam pola belanja.
- e) Perbedaan usia, artinya usia anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua akan berbeda minatnya terhadap suatu barang, aktivitas benda dan seseorang.

Sedangkan menurut Kotler, Bowen, dan Makens (2004) terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat beli seseorang dalam proses pengambilan keputusan pembelian, yaitu situasi tidak terduga (Unexpected situation) dan sikap terhadap orang lain (Respect to Others).

### **Indikator Minat Beli**

Menurut Ferdinand (2002), minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- b. Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- c. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya.
- d. Minta eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yg diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

### **Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen**

Menurut Ujang Sumarwan (2004) bahwa keputusan konsumen untuk memutuskan membeli atau mengkonsumsi produk tertentu akan diawali oleh langkah-langkah yaitu pengenalan kebutuhan, waktu, perubahan situasi, pemilihan



produk, konsumsi produk, perbedaan individu, pengaruh pemasaran, pencarian informasi, pencarian internal, dan pencarian eksternal. dalam keputusan membeli barang konsumen seringkali ada lebih dari dua pihak yang terlibat dalam proses pertukaran atau pembeliannya.

Menurut Kotler (2000) faktor-faktor utama yang memengaruhi perilaku pembelian konsumen adalah faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor personal dan faktor psikologi sebagai berikut:

**a. Faktor Kebudayaan**

Faktor-faktor kebudayaan mempunyai pengaruh yang paling luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen. Pemasaran harus memahami peran yang dimainkan oleh kultur, sub-kultur, dan kelas sosial pembeli.

**b. Faktor Sosial**

Perilaku seorang konsumen yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti perilaku kelompok acuan (kelompok referensi), keluarga, serta peran dan status sosial dari konsumen.

**c. Faktor Pribadi**

Keputusan seorang pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, yaitu usia pembeli dan tahap siklus hidup pembeli, pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan kondisi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pembeli.

**d. Faktor Psikologis**

Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi pula oleh empat faktor psikologis utama, yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan (learning), serta keyakinan dan sikap.

Selain empat faktor tersebut, perilaku konsumen juga dapat dipengaruhi dari stimuli pemasaran berupa bauran pemasaran yang meliputi (Kotler, 2000):

**a. Produk**

Kebijakan produk meliputi perencanaan dan pengembangan produk. Kegiatan ini penting terutama dalam lingkungan yang berubah-ubah. Oleh karenanya perusahaan dituntut untuk menghasilkan dan menawarkan produk yang bernilai dan sesuai dengan selera konsumen.

**b. Harga**

Harga suatu produk dapat dikatakan sebagai alat pemasaran yang cukup penting, dibandingkan dengan bauran pemasaran lainnya. Hal ini disebabkan misalnya karena perubahan harga suatu produk akan mengakibatkan perubahan kebijakan saluran distribusi, dan promosi. Meskipun disangkal bahwa suatu tingkat harga harus dapat menutup biaya bauran pemasaran.

**c. Promosi**

Usaha untuk mendorong peningkatan volume penjualan yang tampak paling agresif adalah dengan cara promosi. Dasar pengembangan promosi adalah komunikasi.

**d. Saluran distribusi**

Pendistribusian produk ke pasar merupakan sebagian dari proses pengembangan pemasaran, untuk mencapai pasar sasaran bagi perusahaan dan tujuan khususnya yang menyangkut perencanaan pemasaran strategis. Jauh sebelum produk selesai, manajemen harus menentukan metode apa yang akan digunakan untuk mengantarkan produk ke pasar.

### **Pengertian Konsumen**

Konsumen sebagai individu atau kelompok yang berusaha untuk memenuhi atau mendapatkan barang atau jasa untuk kehidupan pribadi atau kelompoknya. Konsumen juga dapat didefinisikan sebagai setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen). Konsumen adalah orang yang melakukan tindakan menghabiskan nilai barang dan jasa setelah mengeluarkan sejumlah biaya. Tujuan utama dari mengkonsumsi barang dan jasa adalah untuk memenuhi kebutuhan dan diukur sebagai kepuasan yang diperoleh. Besarnya kepuasan konsumen diukur dari sejumlah nilai yang diperoleh dari mengkonsumsi suatu barang dan jasa terhadap biaya yang dikeluarkan.

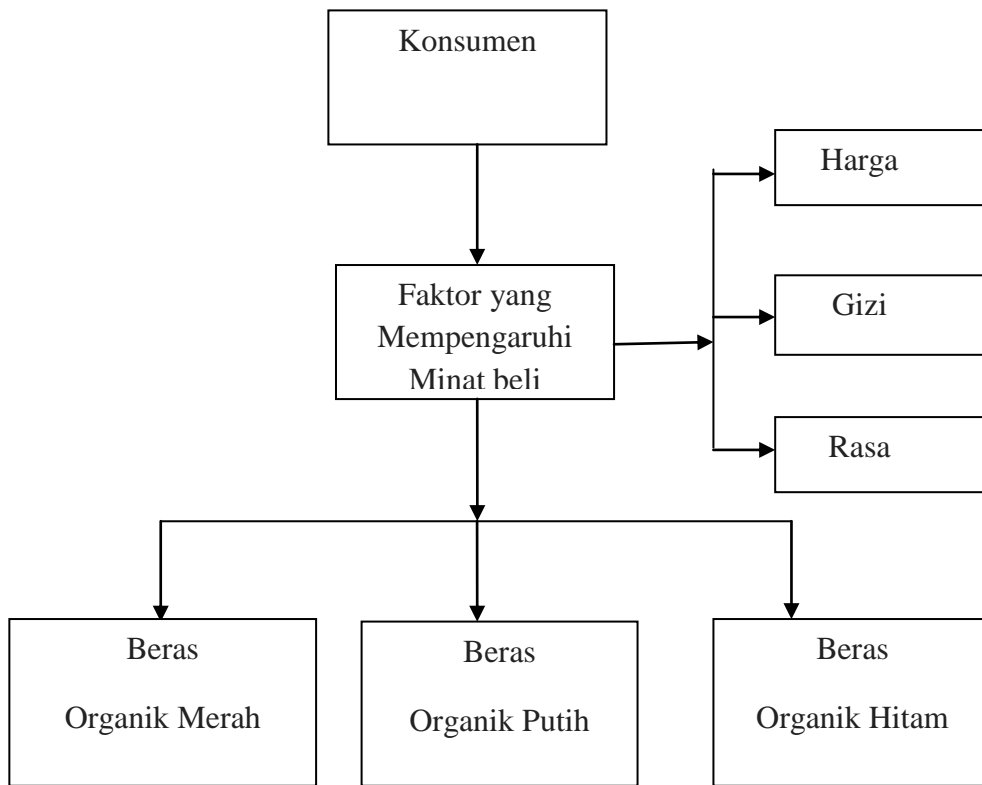
Konsumen dapat memilih berbagai jenis macam merek beras organik yang saat ada di supermarket-supermarket tertentu. Tetapi tidak semua konsumen tertarik dengan adanya beras organik yang saat ini beredar dalam daerah-daerah tertentu, di sebabkan tingkat permintaan yang terkadang tinggi maupun rendah terhadap beras organik ini. Jika permintaan beras organik menaik maka produksi barang nya juga meningkat, begitu juga dengan sebaliknya jika permintaan beras organik menurun maka produksi nya juga akan menurun. Konsumen yang terdapat mengkonsumsi beras organik yaitu lebih banyak di kalangan atas dikarenakan pendapatan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang rendah.

### **Selera Konsumen**

Selera konsumen merupakan bagian dari faktor-faktor yang sangat mempengaruhi permintaan seperti pendapatan, harga dari produk lain dan harga produk itu sendiri. Biasanya konsumen akan membeli suatu barang sesuai dengan keinginan ataupun selernya. Namun disini konsumen juga di pengaruhi oleh pendapatan yang dimilikinya. Meskipun ada selera untuk mendapatkan suatu produk atau barang apabila pendapatan yang dimilikinya belum cukup untuk menjangkau dari harga yang ditawarkan tersebut maka apa yang diinginkan belum juga dapat terpenuhi dan diperolehnya.

### **Kerangka Berfikir**

Konsumen merupakan tindakan dari konsumen akhir, individu, dan rumah tangga dalam membuat keputusan untuk membelanjakan sumber daya yang dimiliki agar memperoleh atau mendapatkan barang dan jasa yang akan dikonsumsi. Faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen terhadap 3 varietas beras organik adalah beras organik jenis warna merah , beras organik warna putih, dan beras organik warna hitam.

**Kerangka Berpikir****Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu Fenomena yang ditentukan yang pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode penelitian lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan dengan metode *purposive*. Menurut Sugiyono (2009), Penentuan lokasi sengaja dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Lokasi dilaksanakan di Brastagi Supermarket, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Brastagi supermarket merupakan pasar swalayan yang menyediakan produk beras organik dengan tingkat penjualan yang cukup tinggi karena konsumen di daerah penelitian lebih mementingkan kualitas dan kesehatan produk beras organik dari pada harga yang relatif lebih mahal dari harga beras biasa.

### **Metode Penarikan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Responden dalam penelitian ini adalah konsumen akhir yang membeli produk beras organik di Brastagi Supermarket. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik *accidental sampling* yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan penelitian dan sesuai dengan karakteristik, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai responden (Sugiyono, 2010). Sesuai dengan

Teori Bailey yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis statistik, ukuran responden paling minimum adalah 30 responden dari masing-masing varietas.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari observasi langsung di lokasi dan wawancara dengan konsumen atau pembeli beras organik tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literature atau buku-buku yang berpengaruh atau berkaitan dengan penelitian ini lembaga-lembaga atau dinas-dinas terkait.

### **Metode Analisis Data**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009) mendefinisikan objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan menurut pengertian Husein Umar (2005) objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Adapun rumusan masalah yang pertama, kedua, dan ketiga menggunakan metode analisis deskriptif dengan memberikan gambaran atau mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil keputusannya.

Sedangkan untuk rumusan masalah yang keempat menggunakan uji validitas dan realibitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut valid dalam mengukur variabel yang akan diukur. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan kolerasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Sedangkan Uji Realiabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dan variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. *Repeted measure* atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ini tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One stop* pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.



## **Definisi dan Batasan Oprasional**

### **Definisi**

1. Beras Organik adalah beras yang dihasilkan dari kegiatan budidaya padi organik atau tidak menggunakan pupuk dan pestisida kimia sebagai faktor produksinya.
2. Jenis beras organik terdiri dari tiga varietas yaitu beras organik merah, putih dan hitam.
3. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan hubungan dengan sikap, individu yang berminat terhadap suatu obyek akan mempunyai kekuatan atau dorongan untuk melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendekati atau mendapatkan obyek tersebut.
4. Minat Beli adalah suatu keinginan untuk membeli suatu produk atau jasa akibat pengaruh baik internal dan eksternal dimana sebelumnya dilakukan evaluasi terhadap produk atau jasa yang akan dibeli.
5. Konsumen adalah orang yang melakukan tindakan menghabiskan nilai barang dan jasa setelah mengeluarkan sejumlah biaya.
6. Selera Konsumen adalah merupakan bagian dari faktor-faktor yang sangat mempengaruhi permintaan seperti pendapatan, harga dari produk lain dan harga produk itu sendiri.
7. Metode Penelitiannya menggunakan case study (studi kasus) adalah penelitian yang digunakan dengan melihat langsung lapangan.
8. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive (sengaja).

9. Sampel yang digunakan yaitu accidental sampling yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan penelitian dan sesuai dengan karakteristik.
10. Analisis data deskriptif adalah suatu metode berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum .

### **Batasan Operasional**

1. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Brastagi Supermarket, Kecamatan Medan Petisah, Kota medan.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananonim, 2015. Manfaat Beras Organik Untuk Kesehatan. <http://manfaat.co.id/manfaat-beras-organik-untuk-kesehatan>.
- Arifin,Bustanul . 2013. *Ekonomi Pembangunan Pertanian*. IPB Press. Bogor.
- Badan Penelitian dan pengembangan pertanian. 2010. *Pertanian Organik di Indonesia*. Badan penelitian dan pengembangan pertanian.
- BPS (Badan Pusat Statistik).2012.*Produk Domestik Bruto atas harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)* .Badan Pusat Statistik Jakarta.
- Ferdinand. 2002. Indikator indikator minat beli yang diidentifikasi.
- Hidayat.Syah, 2010.Pengantar umum metodologi penelitian pendidikan pendekatan verivikatif.Pekanbaru.
- Husein Umar, 2005, “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta
- Kotler, Bowen dan Maken. 2004. *Faktor proses pengambilan keputusan*.
- Kuryaningsih,Maniek,dan Dwi . 2008. *Inovasi Teknologi Budidaya Padi Organik Menuju Pembangunan Pertanian yang Berkelanjutan*.
- Lidyawatien. 2008. *Faktor yang mempengaruhi minat beli*.
- Purwono dan Purwaningsih . H. 2013. *Budidaya 8 jenis tanaman pangan unggul*.Penebar Swadaya .Jakarta .
- Purwaningsih , Betty . 2009 *.Faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku konsumen Beras Organik (Studi Eksploratif Perilaku Konsumen Beras Organik di Surakarta)* .
- Pusdatin ( Pusat Data dan Sistem Informasi ) . 2013 *.Buletin Konsumsi Pangan Vol 4 (2) : 8-18* . Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Jakarta .
- Sarr , Tony . 2014 *.Ini dia buah, sayur dan herbal beracun !* Trans Idea Publishing Yogyakarta .
- Salikin , K .A . 2003 *.Sistem Pertanian Berkelanjutan* . Kanisius Yogyakarta .
- Sigi .2014 *.Beras Kita Berklorin* . (Artikel) .<http://news.Liputan6.com/read/136577/beras-kita-berklorin> .

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Penjelasan mengenai metode penelitian, Bandung.

Swasta dan Irawan. 2001. Faktor faktor yang mempengaruhi minat beli.

Ujan Suwarman. 2004. Perilaku konsumen. Cetakan 2. Bogor selatan :Ghalia Indonesia.

## **DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN**

### **Deskripsi Daerah Penelitian**

#### **Geografis**

Penelitian dilakukan di Kota Medan yang merupakan ibukota dari provinsi Sumatera Utara. Secara geografis kota Medan terletak antara 3°.27 - 3°.47 LU dan 98°.35 - 98°.44 BT, dengan ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut. Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum berkisar antara 22,49° C – 23,97° C dan suhu maksimum berkisar antara 32,15° C – 34,21° C. Kelembaban udara di wilayah Medan rata-rata 76 – 81 %. Kota Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang pada sebelah utara, selatan, barat dan timur. Kota Medan merupakan salah satu dari 30 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265,10 km<sup>2</sup>. Kota ini merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara. Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli.

#### **Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Kota Medan Tahun 2015 berjumlah 2.210.624 jiwa yang tersebar disetiap kecamatan di Kota Medan. Jika dibandingkan dengan hasil proyeksi penduduk 2014, terjadi penambahan penduduk sebesar 19.484 jiwa (0.89%). Dengan luas wilayah mencapai 265,10 , digambarkan kepadatan penduduk Kota Medan mencapai 8.339 jiwa.

### Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk Kota Medan Tahun 2015 berjumlah 2.210.624 jiwa dengan 507.205 rumah tangga (RT) yang tersebar disetiap kecamatan di Kota Medan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah dan presentase penduduk adalah pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Medan, Tahun 2016**

<b>Golongan Umur (Tahun)</b>	<b>Laki-Laki (Jiwa)</b>	<b>Perempuan (Jiwa)</b>	<b>Jumlah</b>
0 – 4	102,988	99,065	202,053
5 – 9	100,465	95,441	195,906
10-14	93,927	89,405	183,332
15-19	106,067	109,850	215,917
20-24	121,784	128,830	250,614
25-29	98,470	100,090	198,560
30-34	86,995	90,398	177,393
35-39	80,632	84,551	165,183
40-44	73,456	75,953	149,409
45-49	63,207	65,817	129,024
50-54	53,487	56,676	110,163
55-59	43,782	45,175	88,957
60-64	30,684	31,455	62,139
65-69	17,730	19,903	37,633
70-74	10,765	13,714	24,479
75+	7,498	12,324	19,862
<b>Total</b>	<b>1,091,937</b>	<b>1,118,687</b>	<b>2,210,624</b>

*Sumber: BPS, Medan dalam Angka 2017*

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa penduduk Kota Medan pada tahun 2016 yang berjumlah 2.210.624 jiwa yang terdiri dari 1.091.937 jiwa laki-laki dan 1.118.687 jiwa perempuan. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Tabel 2 juga menunjukkan jumlah usia non produktif (0 - 14 tahun) yang terdiri dari bayi, balita, anak-anak, dan remaja tahun adalah sebanyak 581.291 jiwa (26,30%) Jumlah usia produktif yaitu 15 – 54 tahun adalah sebanyak 1.396.263 orang (63,16%). Sedangkan usia manula > 55 adalah 233.070 orang (10,54%).

### **Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Penduduk Kota Medan menurut tingkat pendidikan terdiri dari tamat SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Untuk melihat lebih jelas mengenai tingkat pendidikan Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
SD	125,486	12,75
SMP	113,583	11,54
SMA	525,157	53,36
Perguruan Tinggi	219,811	22,35
<b>Jumlah</b>	<b>984,037</b>	<b>100</b>

*Sumber: BPS, Medan dalam Angka 2017*

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan paling besar jumlahnya adalah pada SMA yaitu sebanyak 525.157 orang (53,36%). Kemudian diikuti oleh Perguruan tinggi sebanyak 219.811 orang (22,35%), SD sebanyak 125.486 orang (12,75%). Sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit jumlahnya adalah SMP yaitu sebanyak 113.583 orang (11,54%).

### **Karakteristik Brastagi Supermarket**

Pasar *Brastagi Supermarket* buka pada pagi hari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Barang-barang dagangan yang dijual di pasar moderen teratur letaknya sehingga memudahkan konsumen ketika mencari kebutuhan yang ingin dibeli. Aroma pasar moderen tidak ada aroma tidak sedap karena barang dagangan masih dalam kondisi *fresh*, serta sirkulasi udara yang sejuk. Jumlah barang yang dijual pada pasar moderen tertata dengan baik dan lapang sehingga memudahkan konsumen dalam berbelanja. Pasar tradisional terkesan rapi, bersih, dan sejuk. Suasana pasar moderen dan sekitarnya umumnya senyap dengan alunan musik dan tenang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Relibilitas Beras Merah

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2007: 59). Sebuah tes dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi product moment (Menurut Arikunto, 2007).

**Tabel 3. Uji Validitas Permintaan Konsumen Terhadap Beras Merah**

No	Keterangan	r Hitung	r Tabel	Uji Validitas
1	Pertanyaan 1	0,504	0,361	Valid
2	Pertanyaan 2	0,819	0,361	Valid
3	Pertanyaan 3	0,868	0,361	Valid
4	Pertanyaan 4	0,162	0,361	Tidak valid
5	Pertanyaan 5	0,525	0,361	Valid
6	Pertanyaan 6	0,819	0,361	Valid
7	Pertanyaan 7	0,525	0,361	Valid

Olahan Data Primer 2017

Tabel 3 diatas merupakan Hasil uji validitas pada beras merah. Terdapat 7 pertanyaan yang diajukan kepada konsumen dari hasil uji validitas yang dilakukan dengan SPSS, ada 6 pertanyaan di nyatakan Valid karena nilai  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  dan 1 pertanyaan di nyatakan tidak valid. Dari hasil pengujian tersebut maka pertanyaan yang diajukan ke konsumen beras merah mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

**Tabel 4. Uji Relibilitas Permintaan Konsumen Terhadap Beras Merah**

No	Cronbach's Alpha	N of items
1	0,770	8

Olahan Data Primer 2017

Dari tabel diatas adalah nilai uji relibilitas, Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka reliabel. Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka tidak reliabel. Nilai Cronbach's Alpha yang diuji pada pertanyaan adalah  $0,770 > 0,60$  maka data Reliabel.



### Uji Validitas dan Relibilitas Beras Putih

Sebelum instrument/alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, maka perludilakukan uji coba kuesioner untuk mencari kevalidtan dan reliabilitas alat ukur tersebut. Ujivaliditas berguna untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut valid, valid artinya ketepatanmengukur atau alat ukur tersebut tepat untuk mengukur sebuah variabel yang akan diukur.

Berikut ini adalah hasil uji validitas beras putih yang di uji melalui SPSS:

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Permintaan Konsumen Terhadap Beras Putih**

No	Keterangan	r Hitung	r Tabel	Uji Validitas
1	Pertanyaan 1	0,721	0,361	Valid
2	Pertanyaan 2	0,689	0,361	Valid
3	Pertanyaan 3	0,722	0,361	Valid
4	Pertanyaan 4	0,721	0,361	Valid
5	Pertanyaan 5	0,828	0,361	Valid
6	Pertanyaan 6	0,722	0,361	Valid
7	Pertanyaan 7	0,722	0,361	valid

Data Primer 2017

Dari Tabel di atas hasil uji validitas menyatakan 7 Pertanyaan yang diajukan ke konsumen di nyatakan valid sebab nilai r Hitung > dari nilai r Tabel. Oleh karena itu pertanyaan dinyatakan mampu menjelaskan sesuatu yang akan di ukur. Setalah melakukan uji validitas maka uji selanjutnya adalah uji reliabilitas.

Berikut ini adalah nilai uji reliabilitas :

**Tabel 6. Hasil Uji Relibilitas Beras Putih**

No	Cronbach's Alpha	N of Items
1	0,770	8

Data Primer 2017

Data yang dikatakan relibilti adalah data dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Dari data di atas nilai Cronbach's Alpha 0,770 > 0,6 maka data dikatakan relibiliti.

### Uji Validitas dan Relibilitas Beras Hitam

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang berasal dari daftar pertanyaan atau kuesioner responden, validitas dan reliabilitas dapat membuktikan bahwa daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden sudah mewakili populasi atau belum. Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yaitu keharusan sebuah kuesioner untuk valid dan reliabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Berikut ini adalah hasil uji validitas beras putih yang di uji melalui SPSS:

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Permintaan Konsumen Terhadap Beras Hitam**

No	Keterangan	r Hitung	r Tabel	Uji Validitas
1	Pertanyaan 1	0,724	0,361	Valid
2	Pertanyaan 2	0,262	0,361	Tidak Valid
3	Pertanyaan 3	0,280	0,361	Tidak Valid
4	Pertanyaan 4	0,244	0,361	Tidak Valid
5	Pertanyaan 5	0,498	0,361	Valid
6	Pertanyaan 6	0,450	0,361	Valid
7	Pertanyaan 7	0,861	0,361	valid

Data Primer 2017

Dari Tabel di atas hasil uji validitas menyatakan 4 Pertanyaan yang diajukan ke konsumen dinyatakan valid sebab nilai r Hitung > dari nilai r Tabel. Oleh karena itu pertanyaan dinyatakan mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur. Selain itu, 3 pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari r Tabel. Setelah melakukan uji validitas maka uji selanjutnya adalah uji reliabilitas. Berikut ini adalah nilai uji reliabilitas :

**Tabel 8. Hasil Uji Relibilitas Beras Hitam**

No	Cronbach's Alpha	N of Items
1	0,680	8

Data Primer 2017

Data yang dikatakan reliabiliti adalah data dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Dari data di atas nilai Cronbach's Alpha  $0,680 > 0,6$  maka data dikatakan reliabiliti.

### Karakteristik Sampel Konsumen

Sampel dalam penelitian ini merupakan pembeli dari 3 macam varietas beras di Kota Medan berikut ini karakteristik sampel dari 3 varietas:

**Tabel 9. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendapatan**

BERAS MERAH			
No	Pendapatan	Jumlah Sampel	Persentase
1	1.000.000 - 1.500.000	3	10%
2	1.600.000 - 2.000.000	4	13%
3	2.100.000 - 2.500.000	1	3%
4	2.600.000 - 3.000.000	6	20%
5	3.100.000 - 3.500.000	4	13%
6	4.600.000 - 5.000.000	1	3%
7	5.100.000 <	11	37%
<b>Jumlah</b>		30	100%
BERAS PUTIH			
No	Pendapatan	Jumlah Sampel	Persentase
1	1.000.000 - 1.500.000	3	10%
2	1.600.000 - 2.000.000	5	17%
3	2.100.000 - 2.500.000	0	0%
4	2.600.000 - 3.000.000	6	20%
5	3.100.000 - 3.500.000	3	10%
6	4.600.000 - 5.000.000	10	33%
7	5.100.000 <	3	10%
<b>Jumlah</b>		30	100%
BERAS HITAM			
No	Pendapatan	Jumlah Sampel	Persentase
1	1.000.000 - 1.500.000	1	3%
2	1.600.000 - 2.000.000	5	17%
3	2.100.000 - 2.500.000	3	10%
4	2.600.000 - 3.000.000	8	27%
5	3.100.000 - 3.500.000	3	10%
6	4.600.000 - 5.000.000	4	13%
7	5.100.000 <	6	20%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Data Primer 2017

a. Karakteristik Sampel Beras Merah Berdasarkan Pendapatan

Dari Tabel 9 diatas diketahui bahwa peminat beras merah terdiri dari berbagaimacam pendapatan dan hampir semua golongan pendapatan meminati Beras Merah. Sampel dengan Pendapatan Rata Rata di atas Rp.5.000.000 mengkonsumsi beras merah sebanyak 11 (37%) Sampel. Sedangkan sampel dengan pendapatan rata rata Rp.2.100.000 – Rp.2.500.000 mengkonsumsi beras merah sebanyak 1 (3%) Sampel.

b. Karakteristik Sampel Beras Putih Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan sangat menentukan kualitas hidup dan sosialtas. Dari Tabel 9 diatas peminat beras putih terdiri dari berbagai golongan, Pendapatan dengan rata - rata Rp.4.100.000 – Rp.4.500.000 terdiri dari 10 (33%) sampel memilih mengkonsumsi beras Putih.

c. Karakteristik Sampel Beras Hitam Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat pendaptan sangat menentukan kualitas hidup. Pendapatan dengan rata - rata Rp.5.000.000 ketas dengan 6 (20%) sampel memilih mengkonsumsi beras hitam.Bahkan hanya ada 1 Sampel yang mengkonsumsi beras hitam dengan rata - rata pendapatan Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan ekonomi masyarakat. Dengan pendidikan, masyarakat bisa mengembangkan potensi keahlian dan pengetahuan untuk memajukan taraf hidupnya.Ketika taraf hidup semakin meningkat maka dengan sendirinya ekonomi masyarakat semakin maju.Berikut ini adalah karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan.

**Tabel 10. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan**

BERAS MERAH			
No	Pendidikan	Jumlah Sampel	Persentase
1	SMA	10	33%
2	SARJANA	15	50%
3	DIPLOMA	5	17%
<b>Jumlah</b>		30	100%
BERAS PUTIH			
No	Pendidikan	Jumlah Sampel	Persentase
1	SMA	18	60%
2	SARJANA	8	27%
3	DIPLOMA	4	13%
<b>Jumlah</b>		30	100%
BERAS HITAM			
No	Pendidikan	Jumlah Sampel	Persentase
1	SMA	12	40%
2	SARJANA	15	50%
3	DIPLOMA	3	10%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Data Primer 2017

a. Karakteristik Sampel Beras Merah Berdasarkan Pendidikan

Dari Tabel 10 diatas diketahui bahwa peminat beras merah terdiri dari berbagaimacam Pendidikan. Sampel terbanyak peminat Beras Merah adalah dengan Pendidikan SARJANA yaitu 15 (50%) sampel hampir setengah dari samel. Sedangkan DIPLOMA sebanyak 5 (17%) sampel.

b. Karakteristik Sampel Beras Putih Berdasarkan Pendidikan

Peminat beras putih terbanyak berdasarkan pendidikan pada Tabel 10 adalah SMA dengan jumlah 18 (60%) sampel sedangkan Jumlah peminat terendah berdasarakan Pendidikan adalah DIPLOMA 4 (13%) Sampel.

c. Karakteristik Sampel Beras Hitam Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat Pendidikan sangat menentukan kualitas hidup. Pendidikan SARJANA 15 (50%) adalah peminat beras hitam terbanyak dan DIPLOMA adalah peminta sedikit dengan jumlah 3 (10%) Sampel.

Usai terdapat beberapa kategori penggolongan umur:

1. Masa Balita : 0 – 5 Tahun
2. Masa Kanak Kanak : 5 – 11 Tahun
3. Masa Remaja Awal : 12 – 16 Tahun
4. Masa Remaja Akhir : 17 – 25 Tahun
5. Masa Dewasa Awal : 26 – 35 Tahun
6. Masa Dewasa Akhir : 36 - 46 Tahun
7. Masa Lansia Awal : 56 – 55 Tahun
8. Masa Lansia Akhir : 56 – 65 Tahun
9. Masa Manula : 65 Tahun – Sampai Atas

**Tabel 11. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia**

<b>BERAS MERAH</b>			
<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	19 - 30	14	47%
<b>2</b>	31 – 40	9	30%
<b>3</b>	41 <	7	23%
<b>Jumlah</b>		30	100%
<b>BERAS PUTIH</b>			
<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	19 - 30	15	50%
<b>2</b>	31 – 40	9	30%
<b>3</b>	41 <	6	20%
<b>Jumlah</b>		30	100%
<b>BERAS HITAM</b>			
<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	19 - 30	17	57%
<b>2</b>	31 – 40	9	30%
<b>3</b>	41 <	4	13%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Data Primer 2017

a. Karakteristik Sampel Beras Merah Berdasarkan Usia

Peminat beras merah terdiri dari berbagai macam golongan umur hampir rata - rata alasan konsumen memilih beras merah untuk kesehatan. Dari Tabel 11 diatas diketahui bahwa peminat beras merah berdasarkan usia yaitu 14 (47%) sampel dengan usia 19 – 30 Tahun menempati posisi pertama (Terbanyak dari

sampel yang diteliti) sedangkan 7 (23%) Sampel berusia 41 Tahun Keatas adalah jumlah sampel terendah.

b. Karakteristik Sampel Beras Putih Berdasarkan Usia

Peminat beras putih terbanyak berdasarkan usia pada Tabel 11 adalah 19 – 30 Tahun dengan jumlah 15 (30%) sampel sedangkan Jumlah peminat terendah berdasarkan Usia adalah 41 Tahun Keatas6 (20%) Sampel.

c. Karakteristik Sampel Beras Hitam Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 11 di atas usia 19 – 30 Tahun memilih mengkonsumsi beras hitam dengan 17 (57%) Sampel. Sedangkan sampel dengan usia 41 Tahun keatas sebanyak 4 (13%) Sampel memilih beras hitam.

**Tabel12. KarakteristikSampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>BERAS MERAH</b>			
<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	Laki Laki	11	37%
<b>2</b>	Perempuan	19	63%
	<b>Jumlah</b>	30	100%
<b>BERAS PUTIH</b>			
<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	Laki Laki	7	23%
<b>2</b>	Perempuan	23	77%
	<b>Jumlah</b>	30	100%
<b>BERAS HITAM</b>			
<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	Laki Laki	7	23%
<b>2</b>	Perempuan	23	77%
	<b>Jumlah</b>	30	100%

Data Primer 2017

a. Karakteristik Sampel Beras Merah Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari Tabel di atas peminat beras merah lebih diminati oleh kaum perempuan dengan jumlah sampel 19 (63%) sampel mengkonsumsi beras merah dan Laki Laki dengan 12 sampel (37%) memilih beras merah untuk di konsumsi.

b. Karakteristik Sampel Beras Putih Berdasarkan Usia

Peminat beras putih berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 12 adalah Perempuan dengan jumlah sampel 23 (77%) Sampel dan 7 (23%) sampel Laki Laki memilih beras putih.

c. Karakteristik Sampel Beras Hitam Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 12 di atas lebih dari 50% sampel yang mengonsumsi beras hitam adalah Perempuan dengan 23 (77%) sampel sedangkan Laki Laki hanya 7 (23%) sampel.

**Table 13. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pekerjaan**

<b>BERAS MERAH</b>			
<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	Wirausaha	10	33%
2	Pegawai Swasta	7	23%
3	PNS	4	13%
4	Mahasiswa	5	17%
5	Ibu Rumah Tangga	4	13%
<b>Jumlah</b>		30	100%
<b>BERAS PUTIH</b>			
<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	Wirausaha	4	13%
2	Pegawai Swasta	10	33%
3	PNS	5	17%
4	Mahasiswa	6	20%
5	Ibu Rumah Tangga	5	17%
<b>Jumlah</b>		30	100%
<b>BERAS HITAM</b>			
<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	Wirausaha	5	17%
2	Pegawai Swasta	11	37%
3	PNS	4	13%
4	Mahasiswa	5	17%
5	Ibu Rumah Tangga	5	17%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Data Primer 2017



a. Karakteristik Sampel Beras Merah Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari Tabel 13 di atas peminat beras merah paling banyak adalah berprofesi sebagai wirausaha 10 (33%) sampel dan 7 (23%) sampel berprofesi sebagai Pegawai Swasta. Sedangkan PNS dan Ibu rumah tangga masing masing 4 (13%) sampel mengkonsumsi beras Merah.

b. Karakteristik Sampel Beras Putih Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 13 di atas peminat beras putih paling banyak adalah berprofesi sebagai Pegawai Swasta 10 (33%) sampel dan Mahasiswa 6 (20%) sampel berprofesi sebagai Pegawai Swasta. Sedangkan PNS dan Ibu rumah tangga masing masing 5 (17%) sampel mengkonsumsi beras putih.

c. Karakteristik Sampel Beras Hitam Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari Hasil Penelitian Tabel 13 di atas, peminat beras hitam paling banyak adalah berprofesi sebagai Pegawai Swasta 11 (37%) sampel. Wirausaha, Ibu Rumah Tangga dan Mahasiswa masing masing 5 (17%) sampel mengkonsumsi beras hitam.

### **Minat Konsumen Terhadap Beras Organik Berwarna Merah**

Beras merah organik yang artinya beras ini berasal dari pertanian organik sehingga lebih tinggi serat dan kaya akan vitamin. Selain itu, beras merah organik juga bebas dari pestisida atau bahan kimia berbahaya. Oleh karena itu, bagi mereka yang sangat peduli terhadap kesehatan dan kualitas makanan, sangat disarankan untuk memilih Tropicana Slim Beras Merah untuk diet harian yang lebih sehat dan aman.

Berikut ini adalah hasil survei yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat konsumen terhadap beras merah:

**Tabel 14. Minat Konsumen Terhadap Beras Organik Berwarna Merah**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Jumlah
P1	Faktor gizi dan rasa adalah alasan anda mengkonsumsi Beras Merah	18 60%	12 40%	0 0%	0 0%	100 30
P2	Mengkonsumsi beras Merah sangat penting buat kebutuhan pangan anda	6 20%	11 37%	13 43%	0 0%	100 30
P3	Iklan adalah sumber informasi anda mengenai beras Merah	13 43%	5 17%	9 30%	3 3%	100 30
P5	Anda sudah menyusun rencana sebelum mengkonsumsi beras Merah	7 23%	18 60%	2 7%	3 3%	100 30
P6	anda tetap mengkonsumsi beras Merah walaupun dalam keadaan mahal	6 20%	11 37%	13 43%	0 0%	100 30
P7	anda sangat mengetahui manfaat beras Merah	6 20%	11 37%	13 43%	0 0%	100 30

Data Primer 2017

## a. Faktor Gizi dan rasa

Dari Tabel diatas ada 18 (60%) sampel menjawab sangat setuju beralasan mengkonsumsi beras merah dikarenakan factor gizi dan rasa yang terkandung di dalam beras. Dan 12 (40%) sampel mengatakan setuju, hal ini di karenakan menurut sampel mereka yang mengkonsumsi beras merah adalah orang yang mengontrol makanannya dengan cara hidup sehat salah satunya adalah mengknsumsi beras merah sebab beras merah memiliki kandungan karbohidrat yang tidak lebih tinggi dari pada beras putih pada umumnya. Karbohidrat sendiri jika di konsumsi dalam jumlah yang berlebihan setiap harinya maka bias berdampak ke Diabetes.

## b. Beras merah merupakan kebutuhan pangan yang penting

sampel yang menjawab sangat setuju terhadap kepentingan kebutuhan pangan beras merah ada 6 (20%) sampel, dan 11(37%) sampel menjawab setuju

hamper setengah dari sampel mengatakan beras merah merupakan kebutuhan penting sedangkan sisanya 13(43%) sampel tidak setuju jika beras merah merupakan kebutuhan penting.

c. Iklan adalah sumber informasi anda mengenai beras merah

Ada 13 (43%) sampel menjawab sangat setuju mendapatkan informasi mengenai beras merah melalui iklan dan 5 (17%) sampel menjawab setuju. Sedangkan sisanya 9(30%) tidak setuju, 3(3%) sampel sangat tidak setuju mendapatkan sumber informasi melalui iklan.

d. Anda sudah menyusun rencana sebelum mengkonsumsi beras merah

7(23%) sampel dan 18(60%) menjawab sangat setuju artinya sampel merencanakan sebelum mengkonsumsi beras merah. Sedangkan sisanya ada 2(7%) sampel dan 3(3%) sampel menjawab tidak setuju artinya sampel tidak merencanakan sebelum mengkonsumsi beras merah.

e. Anda tetap mengkonsumsi beras merah walaupun dalam keadaan mahal

Dari survei yang dilakukan ada 6(20%) sampel dan 11(37%) sampel menjawab akan tetap mengkonsumsi beras merah walaupun dalam keadaan mahal artinya bagi sampel beras merah sudah menjadi kebutuhan sangat penting. Sedangkan ada 13(43%) sampel tidak setuju artinya sampel tidak mengkonsumsi beras merah jika harga dalam keadaan mahal.

f. Anda sangat mengetahui manfaat beras merah

Ada 6(20%) sampel dan 11(37%) sampel mengetahui bagaimana manfaat beras merah. Sedangkan 13(43%) sampel menjawab tidak setuju artinya mereka tidak memahami benar bagaimana manfaat beras merah jika di konsumsi dalam jangka waktu panjang

## **Minat Konsumen Terhadap Beras Organik Berwarna Putih**

Beras putih, sesuai namanya, berwarna putih agak transparan karena hanya memiliki sedikit aleuron, dan kandungan amilosa umumnya sekitar 20%. Beras ini mendominasi pasar beras. Nasi putih adalah salah satu jenis makanan pokok yang dikonsumsi oleh mayoritas masyarakat Indonesia dan sekitar 50% penduduk dunia. Nasi putih yang merupakan makanan pokok mayoritas masyarakat Indonesia memiliki nutrisi yang komplit seperti protein, lemak dan karbohidrat. Selain itu Nasi juga mengandung serat yang berfungsi untuk melancarkan saluran pencernaan serta vitamin dan mineral. Nasi putih tinggi akan karbohidrat dimana nutrisi ini adalah yang nutrisi yang tercepat untuk diubah menjadi energi. Sedangkan kandungan asam amino dalam nasi putih berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan otot sehingga nasi putih biasanya dijadikan pilihan bagi seorang vegetarian yang ingin meningkatkan massa otot. Kandungan serat yang tidak terlalu tinggi pada nasi putih bisa menjadi obat alami untuk mengatasi gangguan pencernaan seperti radang usus besar, diare dan morning sickness Nasi putih bisa mempercepat pembentukan urin sehingga dengan kata lain nasi putih termasuk diuretik. Nasi putih yang merupakan makanan pokok sehari-hari mayoritas masyarakat Indonesia juga bermanfaat sebagai anti-inflamasi. Nasi putih mengandung mineral mangan yang berfungsi untuk menjaga kekebalan tubuh dan zat gizi thiamin yang bermanfaat untuk meningkatkan fungsi kognitif. Penderita gangguan ginjal atau tekanan darah tinggi biasanya menjadikan nasi putih sebagai menu makanan karena nasi putih rendah akan sodium. Namun sebaiknya anda menghindari menu makanan yang terdiri dari nasi putih jika anda menderita penyakit diabetes. Hal ini dikarenakan nasi putih tinggi akan

kandungan karbohidrat dan tinggi akan kadar glikemik. Sebagai menu alternatif pengganti nasi putih anda bisa mengonsumsi beras merah yang kadar glikemik lebih rendah daripada nasi putih. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat konsumen terhadap beras Putih:

**Tabel 15. Minat Konsumen Terhadap Beras Organik Berwarna Putih**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Jumlah
P1	Faktor gizi dan rasa adalah alasan anda mengonsumsi Beras Putih	0	0%	3	10%	19 63% 8 27% 100 30
P2	Mengonsumsi beras Putih sangat penting buat kebutuhan pangan anda	0	0%	23	77%	7 23% 0 0% 100 30
P3	Iklan adalah sumber informasi anda mengenai beras Putih	7	23%	23	77%	0 0% 0 0% 100 30
P4	Anda sudah menyusun rencana sebelum mengonsumsi beras Putih	0	0%	3	10%	19 63% 8 27% 100 30
P5	beras Putih di konsumsi di bawah 2Kg/Hari	5	17%	18	60%	7 23% 0 0% 100 30
P6	anda tetap mengonsumsi beras Putih walaupun dalam keadaan mahal	7	23%	23	77%	0 0% 0 0% 100 30
P7	anda sangat mengetahui manfaat beras putih	7	23%	23	77%	0 0% 0 0% 100 30

Data Primer 2017

a. Faktor Gizi dan rasa

Dari Tabel diatas ada 3(10%) sampel beralasan mengonsumsi beras putih karena faktor gizi dan rasa yang terkandung dalam beras putih. Sedangkan ada 19(63%) sampel dan 8(27%) sampel menjawab tidak setuju jika gizi dan rasa adalah alasan mengonsumsi beras putih. Dari hasil survei yang dilakukan alasan

utama sampel adalah karena mengkonsumsi beras putih adalah sudah menjadi faktor kebiasaan.

b. Beras putih merupakan kebutuhan pangan yang penting

Dari survei yang dilakukan ada 23(77%) sampel menjawab setuju artinya sampel merasa beras putih merupakan kebutuhan pangan yang penting. Sedangkan ada 7(23%) sampel mengatakan tidak setuju artinya beras putih tidak menjadi kebutuhan pangan yang penting.

c. Iklan adalah sumber informasi anda mengenai beras putih

Dari hasil penelitian ada 7(23%) sampel dan 23(77%) sampel menjawab setuju artinya iklan merupakan sarana penting dalam mendapatkan informasi mengenai beras tersebut.

d. Beras putih di konsumsi di bawah 2Kg/Hari

Hamper setengah dari sampel menjawab setuju 5(17%) sampel menjawab sangat setuju dan 18(60%) sampel menjawab setuju artinya sampel mengkonsumsi beras putih setiap harinya sebanyak 2Kg/Hari. Sedangkan ada 7(23%) sampel menjawab tidak setuju artinya sampel mengkonsumsi beras lebih dari 2Kg/Hari.

e. Anda sudah menyusun rencana sebelum mengkonsumsi beras putih

Ada 3(10%) sampel menjawab setuju artinya sampel melakukan perencanaan sebelum mengkonsumsi beras putih. Sedangkan ada 19(63%) sampel dan 8(27%) sampel menjawab tidak setuju artinya sampel tidak melakukan perencanaan apapun untuk memutuskan mengkonsumsi beras putih.

f. Anda tetap mengonsumsi beras putih walaupun dalam keadaan mahal

Dari Tabel 11 di atas ada 7(23%) sampel menjawab sangat setuju dan 23(77%) sampel menjawab setuju artinya sampel akan tetap mengonsumsi beras putih walaupun dalam keadaan mahal hal ini dikarenakan beras sudah menjadi bahan pangan pokok bagi mereka.

g. Anda sangat mengetahui manfaat beras putih

Dari survei yang dilakukan ada 7(23%) sampel menjawab sangat setuju dan 23(77%) sampel menjawab setuju artinya sampel mengetahui bagaimana manfaat beras putih bagi kesehatan mereka.

### **Minat Konsumen Terhadap Beras Organik Berwarna Hitam**

Beras hitam adalah bahan pangan, bukan obat. Walaupun bisa saja berfungsi obat pada keadaan tertentu. Seperti pangan pada umumnya, khasiatnya lebih kepada pencegahan penyakit dari pada mengobati. Ada pun manfaat utamanya adalah sebagai berikut:

1. **Mencegah kanker.** Bermanfaat mencegah kanker karena memiliki kandungan *antosianin* yang tinggi. Berdasarkan banyak riset, antosianin ini merupakan salah satu antioksidan yang sangat kuat. Sebagaimana diketahui secara luas, zat antioksidan berperan aktif untuk mencegah penyakit kanker.
2. **Mencegah diabetes.** Nilai kalorinya terendah dibanding dengan jenis beras lainnya, yaitu sekitar 362 kkal per 100 gram. Kandungan kalori ini berkaitan erat dengan indeks glikemik. Indeks glikemik merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar suatu makanan bisa meningkatkan kadar gula dalam darah setelah dikonsumsi. Semakin tinggi indeks glikemik,

maka makanan tersebut akan memicu kenaikan gula darah semakin tinggi pula. Sehingga beras ini digolongkan sebagai pangan sehat dan dianjurkan bagi penderita diabetes.

3. **Mencegah penyakit jantung.** Beras merah memiliki kandungan serat yang tinggi. Ini terasa dari rasanya yang sedikit pera, tidak sepulen beras putih. Setiap makanan yang memiliki kada serat tinggi tentu akan berperan aktif memelihara kesehatan jantung Anda.
4. **Obat anemia.** Kandungan zat besinya tinggi mencapai 15,52 ppm. Zat besi merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan darah (hemoglobin). Karena itu makanan yang akaya akan zat besi sangat dianjurkan bagi penderita anemia.
5. **Anti aging (anti penuaan).** Hal ini masih terkait dengan kandungan antioksidan yang berperan dalam memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak. Sehingga apabila sel-sel tubuh cepat memperbaiki diri, seseorang akan terlihat lebih bugar dan awet muda.

**Tabel 16. Minat Konsumen Terhadap Beras Organik Berwarna Hitam**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Jumlah
P1	Faktor gizi dan rasa adalah alasan anda mengkonsumsi Beras Hitam	11	37%	13	43%	6 20% 0 0% 100 30
P5	Anda sudah menyusun rencana sebelum mengkonsumsi beras Hitam	18	60%	3	10%	0 0% 9 30% 100 30
P6	anda tetap mengkonsumsi beras hitam walaupun dalam keadaan mahal	3	10%	14	47%	7 23% 6 20% 100 30
P7	anda sangat mengetahui manfaat	15	50%	10	33%	0 0% 5 17% 100 30



## beras putih

Data Primer 2017

---

### a. Faktor Gizi dan rasa

Dari tabel diatas ada 11 (37%) sampel menjawab sangat setuju dan 13(43%) sampel menjawab setuju artinya alasan utama sampel mengkonsumsi beras hitam adalah factor gizi dan rasa yang terkandung dalam beras hitam.Dan 6(20%) sampel menjawab tidak setuju artinya gizi dan rasa bukan menjadi alasan untuk mengkonsumsi beras hitam.

### b. Anda sudah menyusun rencana sebelum mengkonsumsi beras merah

Dari hasil penelitian ada 18(60%) sampel menjawab sangat setuju dan 3(10%) sampel menjawab setuju artinya konsumen merencanakan sebelum memutuskan untuk mengkonsumsi beras hitam.Dan 9(30%) sampel sangat tidak setuju jika merencakana sebelum mengkonsumsi beras hitam.

### c. Anda tetap mengkonsumsi beras merah walaupun dalam keadaan mahal

Dari tabel 12 diatas ada 3(10%) sampel menjawab setuju dan 14(47%)sampel menjawab setuju artinya sampel akan tetap mengkonsumsi beras hitam jika dalam keadaan mahal. Sedangkan 7(23%) sampel menjawab tidak setuju dan 6(23%) sampel menjawab sangat tidak setuju artinya sampel tidak akan mengkonsumsi beras hitam jika dalam keadaan mahal.

### d. Anda sangat mengetahui manfaat beras merah

Dari hasil survei yang dilakukan ada 15(50%) sampel menjawab sangat setuju dan 10(33%) sampel menjawab setuju artinya sampel mengetahui bagaimana manfaat beras putih.Sedangkan ada 5(17%) sampel menjawab sangat tidak setuju artinya sampel tidak mngetahui bagaiman manfaat dari beras hitam jika di konsumsi dalam jangka waktu panjang.

### **Beras Organik Yang Paling Diminati Konsumen Supermarket Brastagi**

Baik beras hitam, beras putih, maupun beras merah sama sama mengandung gizi tergantung kebutuhan masing masing konsumen. Berikut ini adalah perbedaan gizi antara beras merah, hitam dan putih:

**Tabel 17. Perbedaan Gizi Beras Merah Beras Hitam dan Beras Putih**

<b>No</b>	<b>Gizi</b>	<b>Beras Merah</b>	<b>Beras Putih</b>	<b>Beras Hitam</b>
<b>1</b>	Tenaga (Kkal)	351	354	351
<b>2</b>	Karbohidrat (g)	76,2	79,9	76,9
<b>3</b>	Tiamin (mg)	0,34	0,25	0,21
<b>4</b>	Protein (g)	7,3	7,8	8

Data Primer 2017

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa beras putih lebih di minati oleh konsumen sebab beras putih sudah menjadi kebiasaan sejak kecil di konsumsi. Selain itu beras putih mengandung tenaga lebih besar dari pada beras merah dan hitam. Namun beras putih mengandung tiamin terendah dari beras merah dan beras hitam.

Mengonsumsi antara beras hitam, beras putih, dan beras merah tergantung kebutuhan gizi yang di butuhkan. Misalnya, Jika konsumen mengidap penyakit diabetes maka konsumen harus menghindari beras putih Karena mengandung karbohidrat tertinggi dan di sarankan mengonsumsi beras merah. Oleh Karena itu pemilihan jenis beras tergantung kebutuhan yang dibutuhkan oleh konsumen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hampir 50% sampel memilih beras merah di karenakan gizi yang terkandung
2. Hampir 100% sampel memilih beras putih di karenakan mudah di dapat, mudah di olah dan rasa yang terkandung
3. Hampir 50% sampel memilih beras hitam di karenakan gizi dan rasa yang terkandung
4. Dari beberapa sampel yang di teliti beras yang paling diminati adalah beras putih sebab beras putih di sukai hampir dari segala usia

### **Saran**

1. Kepada pemerinta agar tetap melindungi harga beras dan tetap menjaga kandungan gizi dalam beras
2. Kepada petani terus berinovasi agar menghasilkan beras yang berkualitas

**Lampiran 3. Karakteristik Responden Peminat Beras Hitam**

No Sampel	Pendapatan	Kebutuhan Beras /Bulan /Kg	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
1	1.800.000	1	21	P	SMA	Mahasiswa
2	1.800.000	1	22	P	SMA	Mahasiswa
3	2.500.000	1	28	P	SARJANA	PNS
4	2.800.000	2	26	P	SARJANA	Pegawai Swasta
5	3.000.000	2	30	L	SARJANA	Wirausaha
6	3.200.000	1	29	P	SARJANA	Ibu Rumah Tangga
7	3.000.000	1	31	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
8	4.000.000	2	33	L	SARJANA	Pegawai Swasta
9	2.800.000	1	27	P	SARJANA	Pegawai Swasta
10	2.800.000	1	28	P	SARJANA	Wirausaha
11	2.000.000	2	21	P	SMA	Mahasiswa
12	1.900.000	2	20	P	SMA	Mahasiswa
13	2.000.000	2	27	P	SARJANA	Pegawai Swasta
14	2.500.000	2	26	P	DIPLOMA	Pegawai Swasta
15	2.800.000	1	33	P	SARJANA	Pegawai Swasta
16	4.200.000	2	39	L	SARJANA	PNS
17	4.000.000	2	42	L	SARJANA	PNS
18	3.500.000	2	30	P	SARJANA	PNS
19	2.800.000	1	28	P	SARJANA	Pegawai Swasta
20	2.500.000	1	25	P	SARJANA	Pegawai Swasta
21	4.000.000	3	33	P	SMA	Pegawai Swasta
22	3.000.000	1	32	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
23	3.500.000	1	32	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
24	4.500.000	3	30	L	SMA	Pegawai Swasta
25	3.800.000	3	38	P	DIPLOMA	Ibu Rumah Tangga
26	5.000.000	3	40	L	SMA	Pegawai Swasta
27	6.000.000	3	51	L	SMA	Wirausaha
28	5.000.000	1	55	P	DIPLOMA	Wirausaha
29	6.500.000	1	52	P	SARJANA	Wirausaha
30	1.500.000	1	20	P	SMA	Mahasiswa

**Lampiran 1. Karakteristik Responden Peminat Beras Merah**

No Sampel	Pendapatan	Kebutuhan Beras /Bulan /Kg	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
1	1.500.000	2	20	P	SMA	Mahasiswa
2	1.000.000	1	22	P	SMA	Mahasiswa
3	3.500.000	3	35	P	SARJANA	Pegawai Swasta
4	2.000.000	2	22	P	SARJANA	Wirausaha
5	3.200.000	3	30	L	SARJANA	Pegawai Swasta
6	3.500.000	1	37	P	SARJANA	Ibu Rumah Tangga
7	4.000.000	3	35	P	SMA	PNS
8	1.800.000	2	22	P	SARJANA	Pegawai Swasta
9	2.000.000	2	30	P	SMA	Pegawai Swasta
10	2.800.000	3	28	L	SARJANA	Wirausaha
11	2.600.000	3	25	P	SARJANA	Ibu Rumah Tangga
12	3.000.000	4	33	P	SARJANA	Ibu Rumah Tangga
13	2.900.000	4	32	P	DIPLOMA	Ibu Rumah Tangga
14	3.000.000	1	32	L	SARJANA	Pegawai Swasta
15	5.000.000	4	30	L	SARJANA	PNS
16	7.000.000	4	38	L	SARJANA	Wirausaha
17	4.500.000	3	40	L	SARJANA	PNS
18	8.000.000	4	51	L	DIPLOMA	Wirausaha
19	7.000.000	4	55	L	DIPLOMA	Wirausaha
20	6.700.000	3	52	L	SMA	Wirausaha
21	2.000.000	3	20	P	SMA	Mahasiswa
22	3.000.000	2	20	P	SMA	Mahasiswa
23	1.200.000	2	20	P	SMA	Mahasiswa
24	2.300.000	1	25	P	DIPLOMA	Pegawai Swasta
25	3.200.000	1	29	P	SARJANA	Pegawai Swasta
26	8.000.000	4	50	P	SARJANA	Wirausaha
27	7.500.000	4	49	P	SMA	Wirausaha
28	8.500.000	4	47	L	SMA	Wirausaha
29	7.000.000	3	46	L	DIPLOMA	Wirausaha
30	6.500.000	4	33	P	SARJANA	PNS

**Lampiran 2. Karakteristik Responden Peminat Beras Putih**

No Sampel	Pendapatan	Kebutuhan Beras /Bulan /Kg	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
1	1.500.000	30	20	P	SMA	Mahasiswa
2	1.800.000	30	19	P	SMA	Mahasiswa
3	1.500.000	20	22	P	SMA	Mahasiswa
4	2.000.000	30	21	P	SMA	Mahasiswa
5	1.800.000	60	20	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
6	1.500.000	30	27	P	SARJANA	PNS
7	2.800.000	20	26	P	SMA	Pegawai Swasta
8	3.000.000	60	33	L	SARJANA	PNS
9	3.200.000	60	39	L	SMA	Pegawai Swasta
10	4.000.000	60	42	L	SMA	Wirausaha
11	4.000.000	60	30	P	SMA	Pegawai Swasta
12	3.000.000	60	28	L	SMA	Pegawai Swasta
13	3.500.000	60	25	L	SARJANA	Pegawai Swasta
14	4.000.000	20	33	L	SARJANA	PNS
15	4.000.000	20	32	L	DIPLOMA	PNS
16	4.500.000	20	32	P	SMA	Pegawai Swasta
17	4.000.000	30	30	P	SARJANA	Ibu Rumah Tangga
18	3.000.000	30	38	P	SARJANA	Pegawai Swasta
19	3.000.000	60	40	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
20	4.500.000	60	51	P	SMA	Wirausaha
21	5.000.000	60	55	P	SMA	Wirausaha
22	5.000.000	30	52	P	SMA	Wirausaha
23	4.000.000	30	20	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
24	2.000.000	20	20	P	SMA	Mahasiswa
25	1.800.000	30	21	P	SMA	Mahasiswa
26	1.200.000	20	33	P	SARJANA	Pegawai Swasta
27	3.800.000	20	30	P	SARJANA	Ibu Rumah Tangga
28	3.000.000	30	31	P	DIPLOMA	Pegawai Swasta
29	3.200.000	30	45	P	DIPLOMA	PNS
30	4.000.000	30	47	P	DIPLOMA	Pegawai Swasta

**Lampiran 12. Jawaban Responden Peminat Beras Organik Merah**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Jumlah			
1	Faktor gizi dan rasa adalah alasan anda mengkonsumsi Beras Merah	18	60%	12	40%	0 0%	100	30	
2	Mengkonsumsi beras Merah sangat penting buat kebutuhan pangan anda	6	20%	11	37%	13 43%	0 0%	100	30
3	Iklan adalah sumber informasi anda mengenai beras Merah	13	43%	5	17%	9 30%	3 3%	100	30
4	beras Merah di konsumsi di bawah 2Kg/Hari	3	10%	11	37%	11 37%	5 5%	100	30
5	Anda sudah menyusun rencana sebelum mengkonsumsi beras Merah	7	23%	18	60%	2 7%	3 3%	100	30
6	anda tetap mengkonsumsi beras Merah walaupun dalam keadaan mahal	6	20%	11	37%	13 43%	0 0%	100	30
7	anda sangat mengetahui manfaat beras Merah	6	20%	11	37%	13 43%	0 0%	100	30

**Lampiran 13. Jawaban Responden Peminat Beras Organik Putih**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Jumlah			
1	Faktor gizi dan rasa adalah alasan anda mengkonsumsi Beras Putih	0	0%	3	10%	19 63%	8 27%	100	30
2	Mengkonsumsi beras Putih sangat penting buat kebutuhan pangan anda	0	0%	23	77%	7 23%	0 0%	100	30
3	Iklan adalah sumber informasi anda mengenai beras Putih	7	23%	23	77%	0 0%	0 0%	100	30
4	Anda sudah menyusun rencana sebelum mengkonsumsi beras Putih	0	0%	3	10%	19 63%	8 27%	100	30
5	beras Putih di konsumsi di bawah 2Kg/Hari	5	17%	18	60%	7 23%	0 0%	100	30
6	anda tetap mengkonsumsi beras Putih walaupun dalam keadaan mahal	7	23%	23	77%	0 0%	0 0%	100	30
7	anda sangat mengetahui manfaat beras putih	7	23%	23	77%	0 0%	0 0%	100	30

**Lampiran 14. Jawaban Responden Peminat Beras Organik Hitam**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Jumlah			
1	Faktor gizi dan rasa adalah alasan anda mengkonsumsi Beras Hitam	11	37%	13	43%	6 20%	0 0%	100	30
2	Mengkonsumsi beras hitam sangat penting buat kebutuhan pangan anda	5	17%	2	7%	19 63%	4 13%	100	30
3	Iklan adalah sumber informasi anda mengenai beras hitam	0	0%	11	37%	12 40%	7 23%	100	30
4	beras hitam di konsumsi di bawah 2Kg/Hari	0	0%	10	33%	20 67%	0 0%	100	30
5	Anda sudah menyusun rencana sebelum mengkonsumsi beras Hitam	18	60%	3	10%	0 0%	9 30%	100	30
6	anda tetap mengkonsumsi beras hitam walaupun dalam keadaan mahal	3	10%	14	47%	7 23%	6 20%	100	30
7	anda sangat mengetahui manfaat beras putih	15	50%	10	33%	0 0%	5 17%	100	30

**Lampiran 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

<b>BERAS MERAH</b>			
<b>No</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	1.000.000 - 1.500.000	3	10%
2	1.600.000 - 2.000.000	4	13%
3	2.100.000 - 2.500.000	1	3%
4	2.600.000 - 3.000.000	6	20%
5	3.100.000 - 3.500.000	4	13%
6	4.600.000 - 5.000.000	1	3%
7	5.100.000 <	11	37%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>BERAS PUTIH</b>			
<b>No</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	1.000.000 - 1.500.000	3	10%
2	1.600.000 - 2.000.000	5	17%
3	2.100.000 - 2.500.000	0	0%
4	2.600.000 - 3.000.000	6	20%
5	3.100.000 - 3.500.000	3	10%
6	4.600.000 - 5.000.000	10	33%
7	5.100.000 <	3	10%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>BERAS HITAM</b>			
<b>No</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	1.000.000 - 1.500.000	1	3%
2	1.600.000 - 2.000.000	5	17%
3	2.100.000 - 2.500.000	3	10%
4	2.600.000 - 3.000.000	8	27%
5	3.100.000 - 3.500.000	3	10%
6	4.600.000 - 5.000.000	4	13%
7	5.100.000 <	6	20%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>



**Lampiran 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>BERAS MERAH</b>			
<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	SMA	10	33%
2	SARJANA	15	50%
3	DIPLOMA	5	17%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>BERAS PUTIH</b>			
<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	SMA	18	60%
2	SARJANA	8	27%
3	DIPLOMA	4	13%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>BERAS HITAM</b>			
<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	SMA	12	40%
2	SARJANA	0	0%
3	DIPLOMA	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>40%</b>

**Lampiran 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>BERAS MERAH</b>			
<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	19 - 30	14	47%
2	31 - 40	9	30%
3	41 <	7	23%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>BERAS PUTIH</b>			
<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	19 - 30	15	50%
2	31 - 40	9	30%
3	41 <	6	20%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>BERAS HITAM</b>			
<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	19 - 30	17	57%
2	31 - 40	9	30%
3	41 <	4	13%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Lampiran 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>BERAS MERAH</b>			
<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	Laki Laki	11	37%
2	Perempuan	19	63%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>BERAS PUTIH</b>			
<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	Laki Laki	7	23%
2	Perempuan	23	77%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>BERAS HITAM</b>			
<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	Laki Laki	7	23%
2	Perempuan	23	77%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Lampiran 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>BERAS MERAH</b>			
<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	Wirausaha	10	33%
2	Pegawai Swasta	7	23%
3	PNS	4	13%
4	Mahasiswa	5	17%
5	Ibu Rumah Tangga	4	13%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>BERAS PUTIH</b>			
<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	Wirausaha	4	13%
2	Pegawai Swasta	10	33%
3	PNS	5	17%
4	Mahasiswa	6	20%
5	Ibu Rumah Tangga	5	17%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>BERAS HITAM</b>			
<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	Wirausaha	0	0%
2	Pegawai Swasta	0	0%
3	PNS	0	0%
4	Mahasiswa	0	0%
5	Ibu Rumah Tangga	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0%</b>



**Lampiran 10. Jawaban Responden Peminat Beras Organik Putih**

<b>No Sampel</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>P6</b>	<b>P7</b>	<b>JUMLAH</b>
1	3	3	3	3	4	3	3	22
2	2	3	4	2	4	4	4	23
3	2	3	3	2	3	3	3	19
4	1	2	3	1	2	3	3	15
5	2	3	3	2	3	3	3	19
6	2	3	4	2	3	4	4	22
7	2	2	3	2	2	3	3	17
8	2	3	3	2	3	3	3	19
9	3	3	3	3	4	3	3	22
10	2	3	4	2	4	4	4	23
11	2	3	3	2	3	3	3	19
12	1	2	3	1	2	3	3	15
13	2	3	3	2	3	3	3	19
14	2	3	4	2	3	4	4	22
15	2	2	3	2	2	3	3	17
16	1	2	3	1	2	3	3	15
17	2	3	3	2	3	3	3	19
18	2	3	4	2	4	4	4	23
19	1	3	3	1	3	3	3	17
20	1	3	3	1	3	3	3	17
21	2	2	3	2	2	3	3	17
22	2	3	3	2	3	3	3	19
23	3	3	3	3	3	3	3	21
24	2	3	4	2	3	4	4	22
25	2	3	3	2	3	3	3	19
26	1	2	3	1	2	3	3	15
27	2	3	3	2	3	3	3	19
28	2	3	4	2	3	4	4	22
29	1	3	3	1	3	3	3	17
30	1	3	3	1	3	3	3	17
<b>JUMLAH</b>	<b>18</b>	<b>28</b>	<b>32</b>	<b>18</b>	<b>28</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>188</b>
<b>RATA RATA</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>19</b>

**Lampiran 11. Jawaban Responden Peminat Beras Organik Hitam**

<b>No Sampel</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>P6</b>	<b>P7</b>	<b>JUMLAH</b>
1	2	4	1	3	3	3	4	20
2	4	3	3	2	3	3	3	21
3	4	2	3	3	4	2	3	21
4	3	2	2	3	4	1	3	18
5	3	2	1	2	4	4	4	20
6	4	4	3	2	1	3	4	21
7	3	1	2	3	4	3	4	20
8	3	2	2	3	4	1	3	18
9	3	2	1	2	4	4	4	20
10	4	4	3	2	1	3	4	21
11	3	1	2	3	4	3	4	20
12	2	2	2	2	1	2	1	12
13	2	2	2	2	1	2	1	12
14	3	2	3	2	4	3	3	20
15	4	2	1	2	4	1	4	18
16	4	4	3	2	1	3	4	21
17	3	1	2	3	4	3	4	20
18	2	2	2	2	1	2	1	12
19	2	2	2	2	1	2	1	12
20	3	2	3	2	4	3	3	20
21	4	2	1	2	4	1	4	18
22	4	3	3	2	3	3	3	21
23	4	2	3	3	4	2	3	21
24	3	2	2	3	4	1	3	18
25	3	2	1	2	4	4	4	20
26	4	4	3	2	1	3	4	21
27	3	1	2	3	4	3	4	20
28	2	2	2	2	1	2	1	12
29	3	2	3	2	4	3	3	20
30	4	2	1	2	4	1	4	18
<b>JUMLAH</b>	<b>34</b>	<b>22</b>	<b>21</b>	<b>23</b>	<b>33</b>	<b>23</b>	<b>33</b>	<b>189</b>
<b>RATA RATA</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>19</b>